

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan suatu keniscayaan dalam era modern saat ini, karena kemajuannya selalu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap terobosan yang dihasilkan oleh manusia diharapkan mampu membawa dampak yang baik untuk kehidupan umat manusia. Teknologi bukan saja mempermudah berbagai jenis aktivitas, tetapi juga menghadirkan metode baru dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Selama beberapa dekade terakhir, umat manusia telah merasakan berbagai manfaat dari beragam inovasi teknologi yang diciptakan. (Ngafifi, 2014). Salah satu bentuk dari kemajuan dan inovasi dari bidang teknologi adalah diciptakannya kecerdasan buatan atau *artificial Intelligence* atau disingkat AI.

Jika kita berbicara tentang kemajuan teknologi yang didalamnya termasuk kecerdasan buatan maka hal tersebut termasuk perkara duniawi yang dalam hal tersebut tidak ada batasannya dalam islam, selama hal tersebut tidak ada landasan hukum islam yang melarang hal tersebut sebagaimana yang dikatakan nabi muhammad SAW

دُنْيَاكُمْ بِأَمْرِ أَعْلَمُ أَنْتُمْ

“Kamu lebih mengetahui urusan duniamu.” (HR. Muslim, no. 2363)

Penyebutan *artificial Intelligence* mengingatkan kita pada super komputer, Sebuah komputer yang dilengkapi dengan daya pemrosesan tinggi serta mampu beradaptasi, misalnya melalui penggunaan sensor, dan memiliki berbagai kemampuan lain yang membuatnya dapat berpikir dan berfungsi layaknya manusia, dan juga meningkatkan interaksi super komputer dengan manusia. Memang, berbagai film telah dibuat untuk memamerkan kemampuan AI, seperti di gedung pintar, seperti kemampuan untuk mengelola kualitas udara di gedung, suhu, dan atau memainkan musik tergantung pada suasana hati yang dirasakan penghuni ruang tersebut. Dalam sektor pendidikan, telah terjadi peningkatan yang penerapan kecerdasan buatanya, melampaui pemahamankonvensional AI sebagai super komputer dengan menyertakan sistem komputer yang tertanam (Chen,dkk, 2020).

Kecerdasan buatan (*AI*) dengan cepat mengubah cara transaksi dan interaksi sosial diatur dalam masyarakat saat ini. Sistem *AI* dan algoritma yang mendukung operasinya memainkan peran yang semakin penting dalam membuat keputusan yang bernilai bagi masyarakat (Helbing,2018), *AI* dianggap sebagai cabang ilmu teknik yang menerapkan konsep dan solusi baru untuk mengatasi tantangan yang rumit. Dengan kemajuan berkelanjutan dalam kecepatan, kapasitas, dan pemrograman perangkat lunak elektronik, komputer suatu hari nanti mungkin akan secerdas manusia. Kita tidak dapat

mengabaikan kontribusi penting sibernetika kontemporer terhadap pengembangan *AI* (Hamet,2017). Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) ini juga merupakan teknologi yang berkembang pesat dan berpotensi merevolusi berbagai bidang, termasuk pendidikan (Afrita,2023).

Dengan kemampuan yang di miliknya *AI* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran adaptif, analisis prediktif, sistem bimbingan belajar, dan gamifikasi. Perkembangan kecerdasan buatan (*AI*) memiliki peluang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya guru perlu memberikan materi dengan menjelaskan secara langsung kepada siswa dengan media bantu papan tulis, menjadi lebih moderen dengan adanya bantuan *AI*. (trias &salman, 2024)

Banyaknya jenis kecerdasan buatan atau *artificiall Intelligence* menjadikan Peran aplikasi kecerdasan buatan (*AI*) dalam pendidikan dan pelatihan menjadi menonjol Aplikasi ini menawarkan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitas proses pengajaran. Mereka menyediakan platform khusus untuk membantu guru dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, seperti perencanaan pelajaran, memilih kegiatan pembelajaran,

menyiapkan berbagai alat penilaian, dan menyarankan kegiatan pembelajaran yang dipersonalisasi (Mustofa,dkk, 2024). Salah satu aplikasi atau website terkenal adalah *Magic School AI*.

Magic School AI adalah platform kecerdasan buatan terkemuka yang dirancang khusus untuk sekolah dan pendidik. *Magic School AI* telah menjadi platform yang diandalkan oleh lebih dari 1,5 juta guru di seluruh dunia untuk mendukung berbagai aspek pengajaran. Platform ini menawarkan beragam alat yang dirancang khusus, seperti bantuan dalam perencanaan akademik, penyusunan berbagai jenis alat penilaian, dan pembuatan Program Pendidikan Individual (IEP) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, platform ini membantu guru dalam menyusun rencana intervensi perilaku, Dengan sasaran menciptakan kondisi belajar yang optimal. Tidak hanya itu, *Magic School AI* juga meningkatkan komunikasi antara guru, keluarga, dan siswa, sehingga tercipta hubungan yang lebih baik dan kolaboratif. Dengan fitur-fitur ini, platform tersebut memberikan solusi praktis untuk mengoptimalkan proses pengajaran sekaligus meningkatkan efektivitas dan inklusivitas pendidikan. (Magicschool, 2021).

Magic School AI banyak digunakan bukan tanpa sebab, pada masa sekarang ini Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh para guru atau pendidik masa kini

adalah keterbatasan waktu. *Magic School AI* secara langsung merespons persoalan ini dengan menyediakan asisten berbasis kecerdasan buatan yang mampu menghemat waktu kerja guru hingga lebih dari 10 jam setiap minggunya. Melalui otomatisasi berbagai tugas rutin seperti penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan soal evaluasi, hingga pengembangan Program Pendidikan Individual (IEP), *Magic School AI* memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memanfaatkan kembali waktu mereka guna menjalin interaksi yang lebih bermakna dengan peserta didik. Tak hanya itu, dengan mengurangi beban administratif, platform ini juga berperan dalam mencegah kelelahan kerja di kalangan guru, pendidik dan masalah yang meluas di bidang pendidikan. Dengan meringankan beban kerja, pendidik dapat mencegah kelelahan, membangkitkan motivasi mengajar, sehingga dapat menghasilkan pencapaian belajar yang lebih optimal bagi siswa. (Tools, 2024)

Pada penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Regina Nandira Putri , Khansa Isnaini Mahfudzah dan Khaerunnisa dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Media Magic School Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini membahas bagaimana *Magic School AI* digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia untuk membuat kosa kata interaktif,latihan pembentukan

kalimat, memanfaatkan peringkas kata otomatis , dan sebagai umpan balik pada soal pilihan ganda (Putri, 2024). Penelitian ini memang telah membahas bagaimana memanfaatkan beberapa fitur dari *Magic School AI* tetapi dalam *Magic School AI* masih banyak fitur yang belum dimanfaatkan padahal itu sangat berfungsi bagi seorang guru.

Penelitian ini juga hanya berfokus pada pembelajaran bahasa indonesia, dan Meskipun fokusnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana *Magic School* dapat disesuaikan untuk konteks budaya lokal dan variasi kurikulum yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga tidak secara rinci membahas pengalaman pengguna (guru) dan kesesuaian dengan sasaran dari penggunaan media ini yaitu siswa dalam menggunakan *Magic School*. Apakah antarmuka dan fitur-fitur AI ini mudah dipahami oleh pengguna dengan tingkat keterampilan teknologi yang beragam. Dan Hal yang paling penting pada penelitian tersebut belum membahas keterbatasan-keterbatasan secara rinci tentang fitur-fitur yang dimiliki *Magic School AI*.

Pada penelitian kali ini yang bertujuan untuk mengisi celah pada penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi pemanfaatan lebih lanjut dari berbagai fitur yang belum dimanfaatkan dalam platform *Magic School AI*, yang sebenarnya memiliki potensi besar bagi para guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini akan secara mendalam mengkaji bagaimana *Magic School AI* dapat disesuaikan untuk konteks budaya lokal dan variasi kurikulum di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI).

Selain dari itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman pengguna, terutama para guru, untuk menilai kesesuaian dan kemudahan penggunaan *Magic School* bagi guru dengan berbagai tingkat keterampilan teknologi, serta dampaknya terhadap siswa sebagai pengguna utama. Penelitian ini juga akan secara rinci membahas keterbatasan-keterbatasan fitur dalam *Magic School AI*, serta tantangan yang secara teknis mungkin dihadapi dalam pemanfaatannya di kelas PAI. Dengan adanya hal ini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk mengoptimalkan penggunaan *Magic School AI* dalam pembelajaran PAI yang lebih adaptif, interaktif, dan efektif.

SMP Negeri 05 kota bengkulu merupakan salah satu SMP dengan akreditasi A dan penerapan kurikulum merdeka, SMP ini terus melakukan inovasi dan mengikuti perkembangan zaman dalam setiap proses pembelajarannya. Salah satu contohnya adalah penggunaan AI, dalam sebuah observasi dan wawancara yang sebelumnya peneliti lakukan

pada 07 januari 2025 penggunaan AI ini sudah lumayan banyak digunakan oleh guru yang ada disana terutama bagi guru-guru yang tergolong muda dan melek terhadap teknologi mulai dari jenis *search engine* seperti google sampai dengan AI berbentuk *chat bot* seperti *gemini* dan lain sebagainya. Penggunaan AI ini dikatakan oleh para guru disana di gunakan oleh guru-guru untuk mengakses materi tambahan yang belum disediakan sekolah, membantu proses dan persiapan pembelajaran, serta sekali-sekali digunakan untuk penilaian sumatif. Penggunaan *Artificial Intelligence* yang banyak digunakan di sekolah ini termasuk juga pada pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI di sekolah sering menghadapi tantangan berupa rendahnya minat belajar dari siswa (amma,dkk, 2021), keterbatasan media pembelajaran (bararah, 2020), dan metode pengajaran yang kurang inovatif (aida,dkk, 2020), ditambah lagi fullnya waktu yang dimiliki guru PAI di sekolah ini yang juga sering dikeluhkan oleh beberapa guru Disana. Kondisi ini berpotensi menghalangi pemahaman siswa dalam menghayati nilai-nilai agama secara mendalam. Untuk itu, pemanfaatan *Magic School AI* diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, menarik dan bisa menambah efisiensi kinerja Guru. Namun demikian, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana *Magic School AI*

benar-benar dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya di kelas 7 SMPN 05 Kota Bengkulu. Belum diketahui secara pasti sejauh mana media ini mampu meningkatkan pemahaman siswa, bagaimana kelebihan dan kekurangannya, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat penerapannya di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi sekolah melalui pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan media berbasis *Magic School AI* dalam pembelajaran PAI di kelas 7 SMPN 05 Kota Bengkulu sebagai langkah inovatif untuk memperbaiki kualitas proses belajar-mengajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Berbasis *Magic School AI* Dalam Pembelajaran PAI Pada Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt Di Kelas 7 SMPN 05 Kota Bengkulu?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam Pemanfaatan media berbasis *Magic School AI* Dalam Pembelajaran PAI Pada Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt Di Kelas 7 Smpn 05 Kota Bengkulu?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan media berbasis *Magic School AI* Dalam Pembelajaran PAI

Pada Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt Di Kelas 7 Smpn 05 Kota Bengkulu?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Pemanfaatan Media Berbasis *Magic School AI* Dalam Pembelajaran PAI Pada Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt Di Kelas 7 SMPN 05 Kota Bengkulu.
2. Untuk memantgetahui kelebihan dan kekurangan dalam Pemanfaatan media berbasis *Magic School AI* Dalam Pembelajaran PAI Pada Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt Di Kelas 7 Smpn 05 Kota Bengkulu.
3. Untuk merumuskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan yang mendukung keberhasilan pemanfaatan media berbasis *Magic School AI* Dalam Pembelajaran PAI Pada Materi Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt Di Kelas 7 Smpn 05 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan berbagai hal, baik secara teoretis maupun praktis, seperti yang akan dipaparkan selanjutnya:

1. Kontribusi Teoritis terhadap Ilmu Pengetahuan: Riset ini akan memperluas wawasan dan menambah koleksi literatur mengenai penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Model Pembelajaran Inovatif: Hasil studi ini bisa menjadi acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dengan memanfaatkan teknologi AI.

2. Manfaat Praktis Peningkatan Kualitas Pengajaran: Dengan adanya pemanfaatan *Magic School AI*, diharapkan kualitas pengajaran guru PAI di SMPN 05 Kota Bengkulu dapat meningkat, baik dari segi metode pengajaran maupun pemahaman materi oleh siswa.
Efisiensi Waktu dan Tenaga: *Magic School AI* dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelajaran, menilai tugas, dan memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, sehingga guru dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa.
3. Pengembangan Profesional Guru: Guru PAI dapat memperoleh bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan melalui *AI*, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara lebih efektif. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa: Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, siswa diharapkan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Manfaat Sosial Peningkatan Kualitas Pendidikan: Implementasi teknologi *AI* dalam pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan

secara keseluruhan di SMPN 05 Kota Bengkulu. Pemberdayaan Teknologi dalam Pendidikan: Penelitian ini dapat mendorong penggunaan teknologi yang lebih luas dalam sistem pendidikan, Pada akhirnya, ini akan menguatkan daya saing serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses atau tindakan menggunakan sesuatu untuk tujuan tertentu. Ini mencakup penggunaan sumber daya, alat, atau informasi dengan cara yang menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Pemanfaatan sering kali terkait dengan mengoptimalkan atau memanfaatkan sesuatu secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat" yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an, yang menunjukkan makna sebagai suatu proses, cara, atau tindakan dalam menggunakan sesuatu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "manfaat" diartikan sebagai kegunaan atau faedah. Dengan tambahan imbuhan tersebut, "pemanfaatan" dapat dimaknai sebagai proses atau tindakan dalam menggunakan suatu objek atau benda agar memberikan hasil yang berguna. Dan definisi lain dari

manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)” (Rieneta, 2024)

2. Media

Istilah 'media' berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata 'medium'. Secara umum, media diartikan sebagai sarana penghubung atau alat perantara. Dalam konteks komunikasi, media berperan sebagai pengantar atau jembatan antara pihak yang menyampaikan informasi (sumber) dengan pihak yang menerima informasi (penerima). Dengan kata lain, media menjadi alat yang memungkinkan suatu pesan dapat tersampaikan dari pengirim kepada penerimanya secara efektif. Sedangkan menurut para ahli media merupakan

- a. Schramm mengungkapkan bahwa “Sebagai teknologi, media berperan membawa pesan atau informasi yang bersifat instruksional dan dapat diakses melalui penglihatan, pembacaan, pendengaran, serta manipulasi”.
- b. Menurut Leslie J. Briggs, “Leslie J. Briggs mendefinisikan media sebagai perangkat fisik yang berperan dalam penyampaian materi, khususnya untuk menyampaikan. Contoh alat ini termasuk tape recorder,

video recorder, gambar, kamera, televisi, grafik, dan komputer”.

- c. Punawati dan Eldawi menyatakan bahwa “Media merujuk pada segala sesuatu yang berfungsi sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan memengaruhi emosi, pemikiran, serta perhatian siswa, sekaligus mendukung terciptanya proses belajar-mengajar.”. (Amira, 2024)

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu perantara yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi berupa berita ataupun pengetahuan dari pemberi informasi kepada penerima informasi baik secara langsung atau tidak langsung, baik dalam keadaan formal ataupun non formal, dan secara tatap muka ataupun lewat online.

3. Definisi Berbasis

Dikutip dari KBBI arti berbasis adalah mempunyai basis, berdasarkan pada. Secara sederhana, berbasis merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan fondasi atau dasar dari suatu sistem atau konsep. Istilah ini merujuk pada penjelasan mengenai suatu konsep atau sistem yang dibentuk dengan mengandalkan elemen atau teknologi tertentu sebagai pusat utamanya. Sebagai contoh, istilah 'berbasis data' menggambarkan

suatu sistem atau aplikasi yang menjadikan data sebagai fondasi utama dalam menjalankan fungsinya. Dalam konteks ini, data dimanfaatkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, melakukan analisis, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Pendekatan semacam ini telah banyak digunakan di berbagai sektor, termasuk teknologi informasi, dunia usaha, sektor pendidikan, hingga layanan kesehatan. Dalam teknologi informasi, misalnya, sistem berbasis data memungkinkan otomatisasi dan analitik prediktif untuk meningkatkan efisiensi operasional (Rizal, 2023)

4. *Magic School AI*

Magic School sendiri adalah istilah yang diambil dari Bahasa Inggris, Magic yang berarti sihir dan school yang berarti sekolah, jadi dalam definisi Bahasa *Magic School AI* adalah sekolah sihir. Sedangkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Bahasa Indonesia merupakan Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence (AI) atau Kecerdasan Buatan merupakan salah satu disiplin dalam ilmu komputer yang fokus utamanya adalah mengembangkan sistem yang mampu menjalankan berbagai aktivitas yang biasanya membutuhkan kecerdasan layaknya manusia. Di dalamnya, terdapat sejumlah prinsip dasar yang menjadi landasan dalam perancangan dan penerapan teknologi ini. Pertama, representasi pengetahuan dan pemahaman. "Kecerdasan

Buatan dituntut untuk mampu menyajikan pengetahuan dalam format yang dapat dipahami dan diolah oleh sistem komputer, misalnya melalui penerapan logika simbolik atau penggunaan model jaringan saraf tiruan. Selain itu, aspek penting lainnya adalah kemampuan dalam memproses informasi secara cepat dan efisien, yang mencakup proses pengambilan keputusan serta pemecahan masalah secara efektif. (sehan, 2024).

5. Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Secara umum, pembelajaran dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan hubungan timbal balik antara komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, serta sumber belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dimaknai Sebagai sistem terintegrasi yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan berinteraksi, dengan tujuan Agar tercapai hasil belajar yang maksimal. sesuai dengan target yang telah dirancang sebelumnya..

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999), pembelajaran dipahami sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk membuat siswa belajar. Dalam pandangan

lain, pembelajaran dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis untuk mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, dengan harapan mampu menumbuhkan proses belajar dalam diri peserta didik. Sardiman (1990) mengartikan Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar. Menurut Degeng, pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Sementara itu, Gagne, Briggs, dan Wegner (dalam Winataputra, 2004) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dirancang secara sistematis guna menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan belajar (Ariana,dkk, 2022).

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan"

berasal dari kata dasar "didik" yang diberi awalan "pe-" dan akhiran "-an", sehingga membentuk makna sebagai suatu proses, metode, atau tindakan dalam membimbing. Secara umum, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengubah perilaku dan sikap, baik secara individu maupun dalam konteks sosial, dengan tujuan membentuk kemandirian serta mendewasakan seseorang melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.. (Priawanti, 2017)

Agama sendiri menurut ahli sosioantropologi definisi dari Milton Yinger (1957). Menurut Yinger, agama dapat dipahami sebagai bentuk pengetahuan yang bersifat kultural mengenai hal-hal supranatural, yang dimanfaatkan oleh manusia untuk menghadapi persoalan-persoalan mendasar terkait eksistensinya di dunia. Dalam hal ini, inti dari agama dilihat sebagai hasil konstruksi budaya manusia, bukan sesuatu yang langsung berasal dari Tuhan. Sementara itu, Raymond Firth berpendapat bahwa agama merupakan sebuah bentuk seni dalam kehidupan manusia yang memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat tertinggi dalam dimensi intelektual dan artistik. Namun di sisi lain, agama juga dapat berperan dalam berbagai bentuk manipulasi kompleks demi memenuhi kebutuhan para penganutnya” (Firth 1996). (Marzali, 2017)

Kata 'Islam' dalam bahasa Arab berasal dari mashdar kata *aslama*, *yuslimu*, dan *islaaman*, yang bermakna taat, tunduk, patuh, serta berserah diri kepada Allah SWT. Jika ditelusuri lebih jauh, istilah Islam berakar dari beberapa kata seperti *assalmu*, *aslama*, *istaslama*, *saliim*, dan *salaam*. Masing-masing memiliki makna khusus: *Assalmu* berarti damai atau perdamaian, menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mengutamakan kedamaian dan setiap Muslim dianjurkan untuk menjaga suasana damai. *Aslama* dan *istaslama* bermakna berserah diri dan taat, menandakan bahwa seorang Muslim sebaiknya tunduk dan mengikuti ajaran Allah dengan penuh ketaatan. *Saliim* berarti bersih dan suci, yang menggambarkan hati seorang Muslim yang murni, bebas dari kemusyrikan. Sementara *salaam* berarti keselamatan, menegaskan bahwa Islam adalah agama yang membawa keselamatan. Dengan menjalankan ajaran Islam secara benar, seorang Muslim diyakini akan memperoleh perlindungan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. (Andre, 2021)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan akidah peserta didik melalui proses pemberian, penanaman, serta pengembangan

pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman mengenai ajaran Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi muslim yang semakin kuat iman dan takwanya kepada Allah SWT, serta menjadi individu yang religius dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. (Ahyar, 2019).

Didalam salah satu materi yang ada pada pelajaran PAI adalah alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT, pada materi ini membahas bagaimana kekuasaan Allah yang dijelaskan melalui q.s al-anbiya ayat 30 dan qur'an surat al-araf ayat 54. Pada ayat ini juga dijelaskan tentang pesan nabi Muhammad SAW akan pentingnya menguasai ilmu pengetahuan.

